

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skema data yang diperoleh dalam masa penelitian yaitu berupa hasil tes prestasi belajar dan hasil angket motivasi belajar. Sedangkan deskripsi data dalam penelitian meliputi harga Mean, Median, Modus, Varians dan Simpangan Baku.

Data ditampilkan dalam data statistik dan tabel distribusi frekuensi yang di dapat dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 25.

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini berupa hasil tes pada mata pelajaran pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR). Dalam penelitian ini tidak menggunakan pre-test karena siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama, sebab kedua kelas penelitian sama-sama belum mendapatkan materi yang di gunakan dalam penelitian.

Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil *Post-Test* setelah siswa dari kedua kelas mendapatkan perlakuan di mana kelas kontrol (OA) diberikan materi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kelas eksperimen (OC) diberikan materi menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang kemudian hasil tes tersebut dibandingkan kelas mana mendapatkan nilai lebih baik.

Berikut adalah daftar hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 8. Hasil Tes Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas OA	Kelas OC
1	77	80
2	83	73
3	83	90
4	77	80
5	67	83
6	70	77
7	80	80
8	80	80
9	80	93
10	70	87
11	80	77
12	80	87
13	87	87
14	80	93
15	80	80
16	77	90
17	83	90
18	83	83
19	77	70
20	77	83
21	73	77
22	70	83
23	90	93
24	77	87
25	77	87
26	80	80
27	87	90
28	77	83
29	70	83
30		83
31		83

a. Deskripsi data prestasi belajar kelas Kontrol

Deskripsi data prestasi belajar berupa harga Mean, Median, Modus, Varians dan Simpangan Baku adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Data Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Statistics

Hasil Tes Kelas Kontrol

N	Valid Missing	29 0
	Mean	78,34
	Median	80,00
	Mode	77 ^a
	Std. Deviation	5,492
	Variance	30,163
	Minimum	67
	Maximum	90

a. Multiple modes exist. The mallest value is shown

Berdasarkan data statistik di atas, diperoleh nilai Mean sebesar 78,34, nilai Median sebesar 80,00, nilai Modus sebesar 77, Standar Deviasi sebesar 5,492, varian 30,163, nilai terendah kelas kontrol sebesar 67 dan nilai tertinggi sebesar 90.

Setelah menganalisa deskripsi data yang di peroleh langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi kelas. Perhitungan distribusi frekuensi juga melalui program SPSS versi 25 yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi frekuensi prestasi belajar kelas kontrol

Hasil Tes Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67	1	3,4	3,4	3,4
70	4	13,8	13,8	17,2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
73	1	3,4	3,4	20,7
77	8	27,6	27,6	48,3
80	8	27,6	27,6	75,9
83	4	13,8	13,8	89,7
87	2	6,9	6,9	96,6
90	1	3,4	3,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMK N 2 Wonosari untuk semua mata pelajaran adalah 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai <75 sebanyak 6 orang yang berarti bahwa 6 siswa tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 23 siswa. Hasil kategori ketuntasan nilai PMKR pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Tabel Kategori Ketuntasan Kelas Kontrol

	Kategori	Keterangan	Jumlah
	Tuntas	Nilai ≥ 75	23
	Tidak Tuntas	Nilai < 75	6
Total			29

b. Deskripsi data prestasi belajar kelas eksperimen

Deskripsi data prestasi belajar berupa harga Mean, Median, Modus, Varians dan Simpangan Baku yang di hitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Deskripsi data prestasi belajar kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Statistics

Hasil Tes Kelas Eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		83,61
Median		83,00
Mode		83
Std. Deviation		5,750
Variance		33,178
Minimum		70
Maximum		93

Berdasarkan data statistik di atas, diperoleh nilai Mean sebesar 83,61, nilai Median sebesar 83,00, nilai Modus sebesar 83, Standar Deviasi sebesar 5,750, varian 33,178, nilai terendah kelas kontrol sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 93.

Hasil perhitungan frekuensi data prestasi belajar kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi frekuensi prestasi belajar kelas Eksperimen

Hasil Tes Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	3,2	3,2	3,2
	73	1	3,2	3,2	6,5
	77	3	9,7	9,7	16,1
	80	6	19,4	19,4	35,5
	83	8	25,8	25,8	61,3
	87	5	16,1	16,1	77,4
	90	4	12,9	12,9	90,3
	93	3	9,7	9,7	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

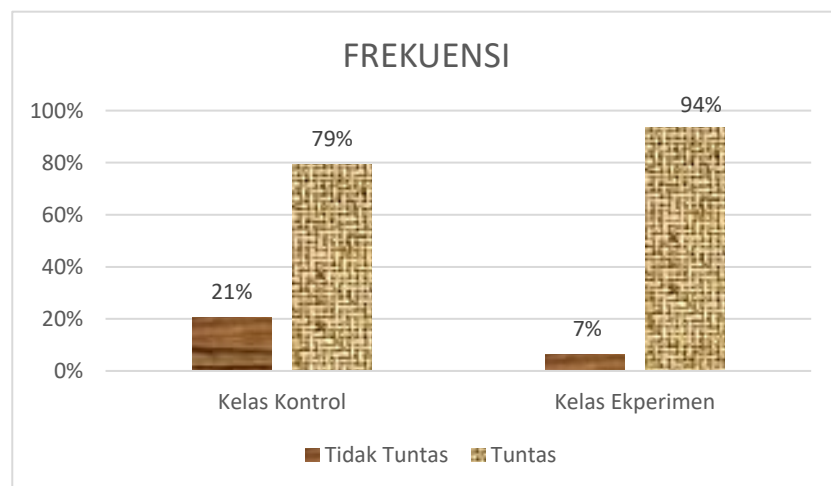
Dari data yang di dapat melalui perhitungan program SPSS versi 25 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen yang memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 29 siswa dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 2 siswa. Berikut adalah kategori ketuntasan nilai PMKR kelas eksperimen :

Tabel 14. Tabel Kategori Ketuntasan Nilai Kelas Eksperimen

	Kategori	Keterangan	Jumlah
	Tuntas	Nilai ≥ 75	29
	Tidak Tuntas	Nilai < 75	2
	Total		31

Berikut adalah diagram ketuntasan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk nilai prestasi belajar :



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Nilai Prestasi Belajar

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini berupa hasil pengisian angket pada mata pelajaran pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR). Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berikut adalah daftar hasil pengisian angket yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 15. Hasil Pengisian Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas OA	Kelas OC
1	73,3	78,3
2	83,3	53,3
3	80,0	68,3
4	81,7	75,7
5	71,7	78,3
6	60,0	81,7
7	75,0	63,3
8	61,7	75,7
9	80,0	70,0
10	70,0	71,7
11	81,7	75,0
12	66,7	71,7
13	78,3	66,7
14	75,7	75,0
15	61,7	73,3
16	68,3	75,0
17	81,7	73,3
18	75,0	68,3
19	85,0	58,3
20	63,3	83,3
21	85,0	78,3
22	75,7	75,0
23	81,7	71,7
24	86,7	78,3
25	80,0	83,3
26	78,3	71,7
27	68,3	70,0
28	80,0	75,0
29	75,0	65,0
30		75,7
31		70,0

a. Deskripsi data motivasi belajar kelas kontrol

Deskripsi data motivasi belajar berupa nilai Mean, Median, Modus, Varians dan Simpangan Baku yang di hitung menggunakan program SPSS versi 25. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 16. Deskripsi Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Statistics		
Motivasi Belajar Kelas Kontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		75,4069
Median		75,7000
Mode		80,00 ^a
Std. Deviation		7,60925
Variance		57,901
Minimum		60,00
Maximum		86,70

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data statistik di atas, diperoleh nilai Mean sebesar 75,40, nilai Median sebesar 75,70, nilai Modus sebesar 80, Standar Deviasi sebesar 7,6, varian 57,9, nilai terendah kelas kontrol sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 86,70.

Setelah nilai Mean, Median, Modus, Varian dan Simpangan Baku di peroleh langkah selanjutnya adalah menghitung distribusi frekuensi menggunakan program SPSS versi 25.

Berikut adalah hasil perhitungan distribusi data frekuensi motivasi belajar siswa :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi Belajar Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	1	3,4	3,4	3,4
	61,70	2	6,9	6,9	10,3
	63,30	1	3,4	3,4	13,8
	66,70	1	3,4	3,4	17,2
	68,30	2	6,9	6,9	24,1
	70,00	1	3,4	3,4	27,6
	71,70	1	3,4	3,4	31,0
	73,30	1	3,4	3,4	34,5
	75,00	3	10,3	10,3	44,8
	75,70	2	6,9	6,9	51,7
	78,30	2	6,9	6,9	58,6
	80,00	4	13,8	13,8	72,4
	81,70	4	13,8	13,8	86,2
	83,30	1	3,4	3,4	89,7
	85,00	2	6,9	6,9	96,6
	86,70	1	3,4	3,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Setelah mendapatkan distribusi frekuensi data motivasi belajar kelas kontrol maka dapat dilaksanakan penentuan tingkat motivasi belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 18. Penentuan Tingkat Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Nilai
1	Tinggi	1	3,45%
2	Sedang	13	44,83%
3	Cukup	15	51,72 %
4	Kurang	0	0%
5	Sangat kurang	0	0 %

b. Deskripsi data motivasi belajar kelas eksperimen

Deskripsi data motivasi belajar berupa nilai Mean, Median, Modus, Varians dan Simpangan Baku yang di hitung menggunakan program SPSS versi 25. Data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 19. Deskripsi Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen
Statistics

Motivasi Belajar Kelas Eksperimen		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		72,6839
Median		73,3000
Mode		75,00
Std. Deviation		6,67903
Variance		44,609
Minimum		53,30
Maximum		83,30

Berdasarkan data statistik di atas, diperoleh nilai Mean sebesar 72,68, nilai Median sebesar 73,3, nilai Modus sebesar 75, Standar Deviasi sebesar 6,67, varian 44,609, nilai terendah kelas kontrol sebesar 53,3 dan nilai tertinggi sebesar 83,3.

Setelah nilai Mean, Median, Modus, Varian dan Simpangan Baku di peroleh langkah selanjutnya adalah menghitung distribusi frekuensi menggunakan program SPSS versi 25. Berikut adalah hasil perhitungan distribusi frekuensi motivasi belajar siswa.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen
Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53,30	1	3,2	3,2	3,2
	58,30	1	3,2	3,2	6,5
	63,30	1	3,2	3,2	9,7

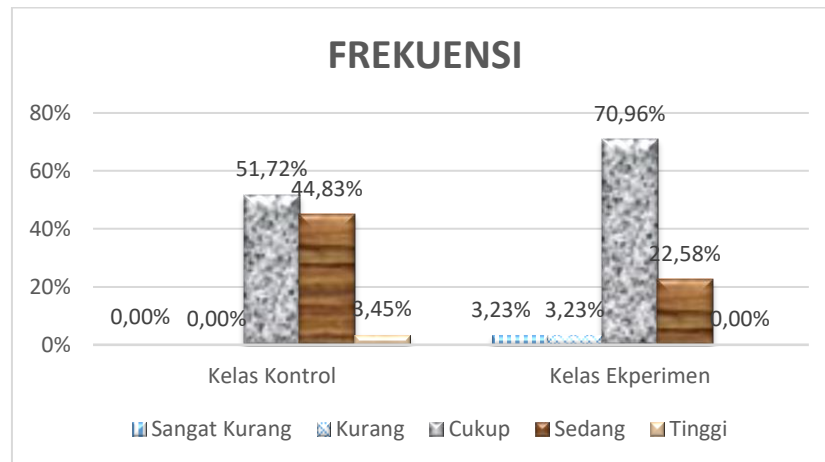
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65,00	1	3,2	3,2	12,9
66,70	1	3,2	3,2	16,1
68,30	2	6,5	6,5	22,6
70,00	3	9,7	9,7	32,3
71,70	4	12,9	12,9	45,2
73,30	2	6,5	6,5	51,6
75,00	5	16,1	16,1	67,7
75,70	3	9,7	9,7	77,4
78,30	4	12,9	12,9	90,3
81,70	1	3,2	3,2	93,5
83,30	2	6,5	6,5	100,0
Total	31	100,0	100,0	

Setelah perhitungan distribusi frekuensi selesai maka langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat motivasi belajar siswa kelas eksperimen. Penentuan kategori tingkat motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 21. Penentuan Tingkat Motivasi Belajar Kelas Ekeperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persen %
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	7	22,58%
3	Cukup	22	70,96%
4	Kurang	1	3,23%
5	Sangat kurang	1	3,23%

Diagram persentase motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. Diagram Motivasi Belajar Siswa

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Shapiro Wilk dengan perhitungan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan dalam perhitungan adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

a. Uji normalitas data prestasi belajar

Uji normalitas dilakukan pada nilai Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk penelitian tidak dilakukan pare-test dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan prestasi belajar. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data prestasi belajar kelas kontrol da kelas eksperimen.

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Prestasi belajar

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	Kelas OA	,196	29	,006	,944	29	,125
Siswa	Kelas OC	,155	31	,055	,956	31	,228

a. Lilliefors Significance Correction

Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil kelas kontrol OA memperoleh nilai signifikansi $0,125 \geq 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi $0,228 \geq 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa data nilai Post-test kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data penelitian prestasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal sehingga dapat digunakan di tahap selanjutnya.

b. Uji normalitas data motivasi belajar

Pengambilan data motivasi belajar dilakukan di akhir proses penelitian pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Kelas OA	,141	29	,148	,932	29	,061
Siswa	Kelas OC	,119	31	,200*	,940	31	,085

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data motivasi belajar kelas kontrol (OA) sebesar $0,061 \geq 0,05$ maka data

motivasi belajar kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk data motivasi belajar kelas eksperimen (OC) sebesar $0,85 \geq 0,05$ maka data motivasi belajar kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok penelitian homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus One Way ANOVA dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data kedua kelompok penelitian dinyatakan homogen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak homogen. Pengujian homogenitas data juga dilihat dari nilai F hitung dan nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat pada nilai df1 dan df2, df1 sebagai pembilang dan df2 sebagai penyebut. Jika F hitung $> F$ tabel maka data penelitian dinyatakan tidak homogen. Jika F hitung $< F$ tabel maka data penelitian dinyatakan homogen.

a. Uji homogenitas data prestasi belajar

Uji homogenitas data prestasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Uji Homogenitas Prestasi Belajar

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi Belajar	Based on Mean	,167	1	58	,684
Siswa	Based on Median	,083	1	58	,774

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Median and with adjusted df	,083	1	57,750	,774
Based on trimmed mean	,208	1	58	,650

Dari data di atas diperoleh data nilai signifikansi Rata-rata prestasi belajar kelas kontrol (OA) dan kelas eksperimen (OC) sebesar $0,684 > 0,05$ dan F hitung pada tabel di atas sebesar $0,167 < 4,00$ F tabel, di mana untuk taraf signifikansi 5% dan nilai df1 adalah 1 dan nilai df2 adalah 58 maka F tabel sebesar 4,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

b. Uji homogenitas data motivasi belajar

Uji homogenitas data motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	1,226	1	58	,273
	Based on Median	,966	1	58	,330
	Based on Median and with adjusted df	,966	1	57,927	,330
	Based on trimmed mean	1,224	1	58	,273

Dari data di atas diperoleh data nilai signifikansi Rata-rata motivasi belajar kelas kontrol (OA) dan kelas eksperimen (OC) sebesar $0,273 > 0,05$ dan F hitung pada tabel di atas sebesar $1,226 < 4,00$ F tabel, di mana untuk taraf kesalahan 5% dan nilai df1 adalah 1 dan nilai df2 adalah 58 maka F tabel sebesar 4,00. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis bisa dilaksanakan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* pada program SPSS versi 25. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta mengetahui perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Uji-T prestasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Uji beda ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : “Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

Ha : “Prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

Tabel 26. Uji-T Prestasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Group Statistics								
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Prestasi Belajar	Kelas OA		29	78,3	5,5	1,0				
Siswa	Kelas OC		31	83,6	5,8	1,0				

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Prestasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	,167	,684	-3,621	58	,001	-5,27	1,46	-8,18	-2,36
	Equal variances not assumed			-3,626	57,98	,001	-5,27	1,45	-8,18	-2,36

Dari data di atas diketahui nilai df sebesar 58, nilai ini untuk menentukan nilai t tabel sehingga dengan nilai df 58 dengan taraf kesalahan 5%, maka di dapat t tabel sebesar 2,001. Dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,621 > 2,001$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

Siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki nilai prestasi belajar yang lebih tinggi sehingga cocok

digunakan untuk menambah referensi model pembelajaran di SMK N 2 Wonosari.

2. Uji-T motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen

Uji beda ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : “Tidak ada perbedaan Motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

Ha : “Motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

Data motivasi belajar hasil perhitungan program SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 27. Uji-T Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Siswa	Kelas OA	29	75,4	7,6	1,4
	Kelas OC	31	72,7	6,7	1,2

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1,226	,273	1,476	58	,145	2,72	1,85	-,97	6,42
Siswa	Equal variances not assumed			1,469	55,836	,147	2,72	1,85	-,99	6,44

Dari data di atas dapat dilihat nilai df sebesar 58 sehingga dengan taraf kesalahan 5% maka nilai t tabel sebesar 2,001. Pada tabel di atas nilai t hitung sebesar $1,475 < 2,001$ t tabel dan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,145 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak “Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PMKR kelas XI OC di SMK N 2 Wonosari

Penelitian ini dilaksanakan di pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK N 2 Wonosari yang beralamat di jalan KH Agus Salim Ledoksari, Kepek, Wonosari. Subyek penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (OA) berjumlah 29 siswa dan kelompok eksperimen (OC) berjumlah 31 siswa.

Sebelum melakukan kegiatan penelitian peneliti berkonsultasi terlebih dahulu kelas mana saja yang bisa untuk dilakukan penelitian. Setelah mendapatkan masukan dari guru pengampu mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) di putuskan kelas kontrol penelitian ini adalah kelas OA dan kelas eksperimen penelitian ini adalah kelas OC.

Sebelum diberikan perlakuan semua kelas penelitian diberikan materi menggunakan model konvensional (ceramah). Setelah siswa mempunyai gambaran tentang materi pembelajaran kemudian perlakuan diberikan, untuk kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Setelah diberikan proses pembelajaran dari hasil tes pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa kelas kontrol mendapatkan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata kelas 78,34, sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 93 dengan rata-rata kelas 83,61. Dari data tersebut

kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 25 untuk mengetahui normalitas data, homogenitas data serta uji-t pada data yang di dapat. Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 25 di dapatkan nilai signifikansi prestasi belajar kelas kontrol sebesar $0,125 > 0,050$ yang berarti data prestasi belajar kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,228 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan homogenitas menggunakan program SPSS versi 25 di dapatkan nilai F hitung sebesar $0,167 < 4,00$ F tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,684 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar pada kelas kontrol (PBL) dan kelas eksperimen (*Snowball Throwing*) adalah sama atau homogen.

Dari hasil pengujian hipotesis dilihat bahwa t hitung = 3,621 lebih besar dari t tabel (dengan taraf kesalahan 5%) = 2,00. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h 3,621 > t_t 2,00$) serta nilai signifikansi (*2-tailed*) = $0,001 < 0,050$ sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *Problem Based learning* dalam tingkat prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomotif pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan semester gasal di SMK N 2 Wonosari.

Hipotesis penelitian yang berbunyi "Prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*" diterima sehingga model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menjadi pilihan

guru pengampu mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) untuk menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan di kelas XI Jurusan Otomotif di SMK N 2 Wonosari. Karena dengan model pembelajaran ini permasalahan yang dialami siswa akan muncul lebih banyak dan menjadikan ketercapaian pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

2. Pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PMKR kelas XI OC di SMK N 2 Wonosari

Untuk pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini juga menggunakan program SPSS versi 25 untuk perhitungan normalitas, homogenitas serta uji beda 2 variabel. Untuk kelas kontrol keaktifan belajar sedikit lebih kurang daripada kelas eksperimen karena pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran kooperatif di mana siswa saling memberikan soal serta pendapat yang mereka ketahui berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan model belajar berbasis masalah di mana masalah-masalah yang muncul cenderung diberikan oleh guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengutarakan pendapat dan masalah-masalah yang mereka ketahui.

Untuk mengetahui tingkat motivasi peneliti memberikan angket untuk dijawab oleh siswa sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Dari data yang diterima kemudian data tersebut diolah menggunakan program SPSS versi 25 untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data yang didapat serta menguji beda apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak dalam data motivasi belajar siswa. Setelah diberikan proses pembelajaran dari hasil pengisian angket menunjukkan bahwa

kelas kontrol mendapatkan persentase terendah 60 dan persentase tertinggi 86,7 dengan rata-rata kelas 75,40, sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan persentase terendah 53,3 dan persentase tertinggi 83,3 dengan rata-rata kelas 72,68. Dari data tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 25 untuk mengetahui normalitas data, homogenitas data serta uji-t pada data yang di dapat. Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 25 di dapatkan nilai signifikansi motivasi belajar kelas kontrol sebesar $0,061 > 0,050$ yang berarti data prestasi belajar kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan homogenitas menggunakan program SPSS versi 25 di dapatkan nilai F hitung sebesar $1,226 < 4,00$ F tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,273 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar pada kelas kontrol (PBL) dan kelas eksperimen (*Snowball Throwing*) adalah sama atau homogen.

Setelah data motivasi belajar dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen maka dapat dilakukan uji-T yang di hitung menggunakan program SPSS versi 25. Dari hasil pengujian hipotesis dilihat bahwa t hitung = 1,475 lebih kecil dari t tabel (dengan taraf kesalahan 5%) = 2,00. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h 1,475 < t_t 2,00$) serta nilai signifikansi (*2-tailed*) = $0,145 > 0,050$ sehingga dapat diartikan bahwa ada tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *Problem Based learning* dalam persentase motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan

Otomotif pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan semester gasal di SMK N 2 Wonosari.

Hipotesis penelitian yang berbunyi “Motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*” ditolak, hal ini dikarenakan di SMK N 2 Wonosari sudah menyiapkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki pribadi yang disiplin sehingga aspek pembelajaran di sekolah tersebut menjadi dikesampingkan oleh siswa karena untuk visi sekolah tersebut adalah menciptakan lulusan yang berkarakter. Dapat dilihat di setiap tahunnya saat mulai ajaran baru siswa diberikan motivasi-motivasi oleh sekolah sehingga dengan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi sedikit sulit karena sejak awal siswa sudah diberikan motivasi untuk menjadi pribadi yang berkarakter.